

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SD NEGERI 1 MARGOSARI
PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

RINDI NURFITRIA TSANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 1 MARGOSARI PRINGSEWU

Oleh

RINDI NURFITRIA TSANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Margosari pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan soal tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh kategori “Cukup aktif” dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori “Aktif”. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh kategori “Baik” dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori “Sangat baik”.

Kata kunci : model *problem based learning*, aktivitas belajar, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SD NEGERI 1 MARGOSARI
PRINGSEWU**

Oleh

RINDI NURFITRIA TSANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

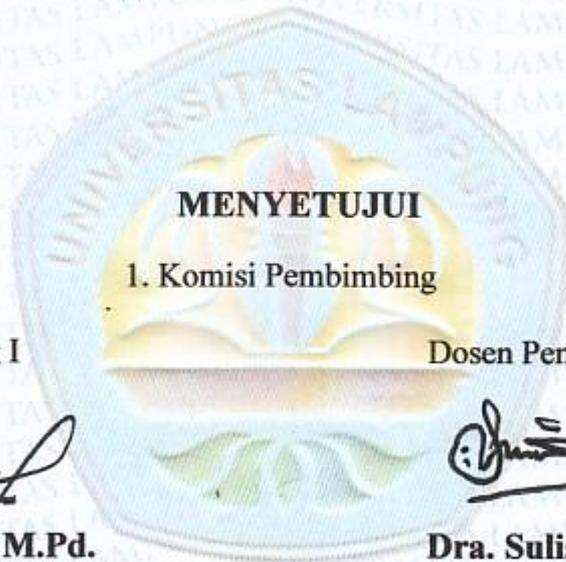
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 1 MARGOSARI PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Rindi Nurfitriani Tsani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053098

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

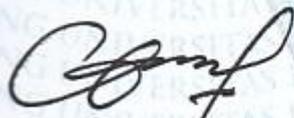


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

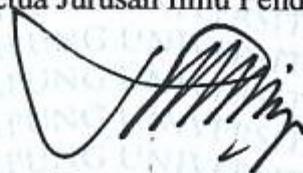
Dosen Pembimbing II



Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

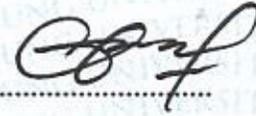


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

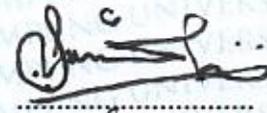
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

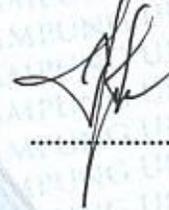
Ketua : Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rindi Nurfitria Tsani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053098
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Margosari

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Margosari Pringsewu" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2016
Yang membuat pernyataan,



Rindi Nurfitria Tsani

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rindi Nurfitria Tsani dilahirkan di Telukbetung pada tanggal 16 Maret 1994, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs. Parsidi dan Ibu Dra. Kusriniyanti. Pendidikan peneliti dimulai dari TK Islam Bandungbaru dan lulus pada tahun 2000. Peneliti melanjutkan ke MIN 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukoharjo dan lulus pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”.

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap syukur kepada Allah Swt. untuk setiap titik rahmat dan ampunan serta kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkahku.

Karya ini kupersembahkan

- untuk -

Ayahanda tercinta Drs. Parsidi dan Ibunda tercinta Dra. Kusriniyanti

Yang telah membesarkan, mendidik, mencurahkan seluruh kasih sayang yang kalian punya dan selalu memberikan motivasi serta nasihat agar menjadi anak yang lebih baik.

Terimakasih atas cinta yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkahku.

Terimakasih, kalian sudah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.

Kakakku Rindi Novitri Antika dan Adikku Anindya Syifa Azzahra

Yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, nasihat, dan motivasi serta semangat untuk keberhasilanku.

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi untuk mencapai gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus B PGSD Unila

5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik atas semua jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan motivasi serta bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II atas semua jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan motivasi serta bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak Dwi Yuswantoro, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Margosari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Didit Santoso, S. Pd. SD., guru kelas IV SD Negeri 1 Margosari yang telah bersedia menjadi guru peneliti dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Margosari yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

13. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2012 khususnya kelas A, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, doa, dan dukungannya.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbang saran pada keilmuan pendidikan. Amin

Metro, Mei 2016
Peneliti

Rindi Nurfitria Tsani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	9
1. Model Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran	9
b. Macam-macam Model Pembelajaran.....	10
c. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	11
1) Pengertian <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL)	11
2) Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
3) Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
4) Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
5) Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	18
a. Pengertian IPA	18
b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	19
3. Belajar dan Pembelajaran	20
a. Pengertian Belajar	20
b. Pengertian Pembelajaran	21
c. Pengertian Aktivitas Belajar	22
d. Hasil Belajar	23
4. Kinerja Guru	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
3. Subjek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Nontes.....	33
2. Teknik Tes.....	33
D. Alat Pengumpulan Data.....	33
1. Lembar Observasi.....	34
2. Lembar Tes Formatif.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	34
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	37
F. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	38
G. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 1 Margosari.....	48
1. Visi Sekolah.....	48
2. Misi Sekolah.....	48
3. Tujuan Sekolah.....	49
B. Prosedur Penelitian.....	50
1. Deskripsi Awal.....	50
2. Refleksi Awal.....	51
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I.....	52
2. Siklus II.....	71
D. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II.....	88
1. Kinerja Guru.....	88
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	89
3. Hasil Belajar Kognitif.....	91
4. Hasil Belajar Afektif.....	92
5. Hasil Belajar Psikomotor.....	93
6. Hasil Belajar Siswa.....	94
E. Pembahasan.....	96
1. Kinerja Guru.....	96
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	97
3. Hasil Belajar Siswa.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai ulangan mid semester siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016	4
2.1 Langkah-langkah model PBL	15
3.1. Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.....	35
3.2 Katagori nilai aktivitas siswa.....	36
3.3 Katagori persentase hasil belajar afektif siswa	36
3.4 Katagori persentase hasil belajar psikomotor siswa	37
3.5 Katagori persentase hasil belajar kognitif siswa.....	38
4.1 Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Margosari	50
4.2 Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus.....	52
4.3 Kinerja guru pada siklus I.....	59
4.4 Nilai aktivitas belajar siswa siklus I	60
4.5 Nilai hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	62
4.6 Nilai hasil belajar afektif siswa siklus I.....	63
4.7 Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I	65
4.8 Nilai hasil belajar siswa siklus I	67
4.9 Kinerja guru pada siklus II	78
4.10 Nilai aktivitas belajar siswa siklus II	79
4.11 Nilai hasil belajar kognitif siswa siklus II	81
4.12 Nilai hasil belajar afektif siswa siklus II.....	82
4.13 Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	84
4.14 Nilai hasil belajar siswa siklus II.....	86
4.15 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.....	88
4.16 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa	89
4.17 Rekapitulasi hasil belajar kognitif	91
4.18 Rekapitulasi hasil belajar afektif	92
4.19 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor.....	93
4.20 Rekapitulasi hasil belajar siswa	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka pikir penelitian.....	29
3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas	32
4.1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru	89
4.2 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa.....	90
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa.....	91
4.4 Grafik peningkatan hasil belajar afektif siswa.....	93
4.5 Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.....	94
4.6 Grafik peningkatan hasil belajar siswa	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat	107
a. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari UNILA	107
b. Surat Izin Penelitian dari UNILA.....	108
c. Surat Pernyataan dari SD	109
d. Surat Izin Penelitian dari SD	109
e. Surat Keterangan Penelitian dari SD.....	110
f. Surat Keterangan dari UNILA	110
2. Perangkat Pembelajaran	114
a. Pemetaan SK-KD Siklus I.....	114
b. Silabus Siklus I.....	118
c. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	122
d. LKS Siklus I.....	132
e. Kisi-kisi Tes Formatif Siklus I.....	143
f. Tes Formatif Siklus I.....	145
g. Pemetaan SK-KD Siklus II	149
h. Silabus Siklus II	152
i. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II.....	156
j. LKS Siklus II.....	163
k. Kisi-kisi Tes Formatif Siklus II.....	172
l. Tes Formatif Siklus II	174
3. Hasil Penelitian	178
a. Daftar Nama dan Singkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Margosari	178
b. Kinerja Guru.....	179
c. Aktivitas Belajar Siswa	184
d. Hasil Belajar Kognitif	187
e. Hasil Belajar Afektif	190
f. Hasil Belajar Psikomotor	193
g. Hasil Belajar Siswa	196
4. Dokumentasi	
a. Siklus I.	199
b. Siklus II	201

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam upaya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa depan. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Pendidikan nasional diterapkan sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan lebih jelas tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tantangan dalam dunia pendidikan di masa depan sangat dirasakan terutama bagi tenaga pengajar yang dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Tenaga pengajar yang profesional, harus memiliki kompetensi tertentu sebagai seorang guru. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut sangat perlu untuk dikembangkan khususnya pada jenjang SD, karena pendidikan di SD merupakan pendidikan awal siswa yang akan membantu melangkah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kata lain, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan bekal hidup untuk menjawab tantangan masa depan adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari atau menemukan pengetahuan sendiri. Trianto (2010: 152) menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Bruner dalam Nasution (2005: 6) menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut Sains memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran IPA dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2007: 484).

Rustaman dalam Zubaedi (2012: 293) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; 4) menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka tugas seorang pendidik adalah menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekadar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Mulyasa (2013: 131)

menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ketuntasan secara klasikal mencapai 75%.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu pada tanggal 3 dan 4 Desember 2015, diketahui bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar yang rendah. Adapun hasil ulangan *mid* semester kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri 1 Margosari adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai ulangan *mid* semester siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016.

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Kelas
1.	Agama	79,96
2.	PKn	74,78
3.	Bahasa Indonesia	76,44
4.	MTK	59,95
5.	IPA	59,60
6.	IPS	65,78
7.	SBK	75,48
8.	PJOK	77,33
9.	B. Lampung	67,78
10.	B. Inggris	63,81

Sumber: Dokumen hasil ulangan *mid* semester siswa kelas IV.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa hasil ulangan *mid* semester pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016 rendah, dari 27 siswa diperoleh data sebanyak 12 siswa (44,44%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 15 siswa (55,56%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 59,60 dan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai KKM 66. Namun, meskipun siswa telah tuntas dengan memenuhi nilai KKM, nilai tersebut masih terbilang rendah. Hal tersebut belum sesuai dengan pedoman

penyusunan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dari BSNP yang menyatakan bahwa target ketuntasan secara nasional yang diharapkan yaitu mencapai nilai minimal 75 (BSNP, 2006: 12). Oleh karena itu, sekolah hendaknya dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan beberapa hal antara lain: kurangnya penerapan model pembelajaran yang *variatif*, khususnya penerapan model *problem based learning*; pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*); siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru belum dilaksanakan dengan baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan aktivitas siswa dan kinerja guru belum terlaksana secara optimal.

Memperhatikan fakta-fakta tersebut, peneliti menganggap perlu diadakan tindakan perbaikan di SD Negeri 1 Margosari dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. SD Negeri 1 Margosari dijadikan subjek penelitian karena SD Negeri 1 Margosari mempunyai persentase ketuntasan belajar siswa rendah. Alternatif untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai serta dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based*

Learning (PBL). Model PBL dipilih karena model pembelajaran tersebut mendorong siswa melakukan pengamatan, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. Selain itu, melalui penerapan model PBL akan mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang *variatif*, khususnya penerapan model *problem based learning*.
2. Pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*).
3. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh.
5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah.
6. Rendahnya hasil belajar siswa (siswa yang belum mencapai KKM 66 yaitu 15 dari 27 siswa dengan persentase ketuntasan 44,44%).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu?
2. Bagaimanakah penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu melalui penerapan model PBL.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu melalui penerapan model PBL.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Meningkatnya pemahaman tentang pembelajaran IPA karena adanya inovasi pembelajaran menggunakan model PBL, sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Bertambahnya wawasan guru dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan berkompetitif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna serta menambah pengalaman dalam mendidik, agar kelak menjadi guru yang profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya inovasi yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan bermakna. Wisudawati & Eka (2013: 48) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Abidin (2014: 116) yang mengartikan model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal. Selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur secara sistematis yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa saat proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2010: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut.

- a. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), pembelajaran yang mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Selanjutnya, Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model pembelajaran berbasis inkuiri, (2) model pembelajaran penemuan, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran berbasis proyek.

Merujuk pada beberapa pendapat di atas, peneliti memilih model *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah untuk memperbaiki pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu. Model pembelajaran ini merupakan model yang melibatkan gerakan fisik siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

c. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1) Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan PBL dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hosnan (2014: 289) PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*un-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Selanjutnya, Sumarmi (2012: 147) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar,

bekerja secara kooperatif di dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di dunia nyata. Yamin (2013: 81) mendefinisikan model PBL merupakan model pembelajaran di mana guru menyodorkan masalah kepada siswa untuk dipecahkan secara individu atau kelompok melalui kegiatan penyelidikan untuk melatih keterampilan kognitif siswa. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dalam pemecahan masalah, mencari informasi, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, dan membuat artefak sebagai laporannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai pusat pembelajaran. Model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2) **Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Rusman (2014: 232) menyebutkan karakteristik model PBL adalah sebagai berikut.

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.

- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dari integrasi sebuah proses belajar.
- j) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Sementara itu, Abidin (2014: 161) mengemukakan bahwa karakteristik model PBL sebagai berikut.

- a) Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- c) Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa dalam berpendapat secara *multiperspektif*.
- d) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta kompetensi siswa.
- e) Model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f) Model PBL bermanfaat sebagai sumber belajar.
- g) Model PBL dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h) Model PBL menekankan pada pentingnya pemerolehan keterampilan saat meneliti, penguasaan pengetahuan, dan memecahkan masalah.
- i) Model PBL mendorong siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluatif).
- j) Model PBL diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam model PBL yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam sebuah kelompok. Permasalahan yang digunakan dalam

pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi siswa.

3) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242) bahwa tujuan PBL secara rinci, yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata; dan (c) menjadi para siswa yang otonom. Hal senada dikemukakan Hosnan (2014: 299) bahwa tujuan utama PBL adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut pendapat para ahli di atas, tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya melalui kegiatan pembelajaran yang mandiri. Salah satu keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan memecahkan berbagai permasalahan yang melibatkan pengalaman nyata siswa.

4) Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Pada penerapan model PBL, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumantri (2015: 47) mengemukakan langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah model PBL.

Tahap	Aktivitas
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan fenomena untuk memunculkan masalah.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa merencanakan dan menyiapkan laporan sesuai temuan.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa.

(Sumber: Sumantri, 2015: 47)

Sementara itu, Sumarmi (2012, 148) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam pengimplementasian PBL adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diberi suatu masalah.
- b) Dalam kelompok-kelompok kecil, siswa mendiskusikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta mengerjakan yang perlu diketahui. Pada bagian ini juga mencakup membuat pertanyaan-pertanyaan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis.
- c) Siswa mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi yang belum ada.
- d) Siswa berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaporkan apa saja yang telah dipelajari.
- e) Langkah-langkah ini akan berulang beberapa kali, berdiskusi, mencari informasi, melaporkan ke kelompok, diskusi lagi sampai kelompok mendapatkan solusi.

- f) Kegiatan akhir merupakan kegiatan diskusi penutup, yaitu bila informasi yang dipelajari dan diproses telah sampai pada suatu solusi.

Adapun Riyanto (2010: 289) berpendapat bahwa langkah-langkah model PBL adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masalah dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki.
- c) Peserta didik aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d) Peserta didik rajin berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Sumantri yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Secara garis besar terdapat lima tahapan dalam model pembelajaran ini, yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian, (c) penyelidikan, (d) penampilan hasil, (e) analisis dan evaluasi.

5) Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Sumantri (2015: 46) memaparkan kelebihan model PBL sebagai berikut.

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- b) Berpikir dan bertindak kreatif.
- c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan.
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

- f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
- g) Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pendapat ini diperkuat oleh Kemendikbud dalam Abidin (2014: 161) yang memaparkan kelebihan model PBL sebagai berikut.

- a) PBL akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- b) Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c) Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi internal untuk belajar, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model PBL yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47) antara lain:

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model PBL.
- b) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- c) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Hal senada dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2012: 152) yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model PBL antara lain: (a) tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, (b) seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, (c) aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Kelebihan model PBL adalah model PBL dapat membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis dalam menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Adapun kekurangan model PBL adalah dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model PBL.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan sejak SD adalah IPA. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Secara bahasa, IPA berasal dari 3 istilah, yaitu Ilmu, Pengetahuan, dan Alam. Ilmu berarti pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah. Selanjutnya, pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta dan isinya.

Beberapa definisi IPA menurut Subiyanto dalam Wisudawati & Eka (2013 : 2) adalah sebagai berikut.

- a. IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. IPA adalah pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.

- c. IPA adalah suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Selanjutnya, Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengemukakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen (praktik). Pembelajaran IPA menekankan pada proses penemuan konsep, bukan sebaliknya menekankan pada penyampaian konsep.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Depdiknas dalam Trianto (2011:143) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pembelajaran IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA diajarkan dengan cara mempraktikkan proses pemerolehan suatu produk IPA itu sendiri, bukan hanya mengajarkan produk IPA yang telah ada.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena belajar bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang dilakukan sepanjang hayat. Gagne dalam Dahar (2011: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Piaget dalam Rusman (2014: 202) belajar merupakan sebuah proses aktif penyusunan pengetahuan di dalam pikiran siswa untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Selanjutnya, Komalasari (2010: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses penyusunan pengetahuan di dalam pikiran siswa yang diperoleh melalui pengalaman. Proses ini menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Pengertian Pembelajaran

Aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah pembelajaran. Trianto (2011: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komalasari (2010: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu, menurut Miarso dalam Yamin (2013: 17) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri sendiri secara positif dalam kondisi tertentu.

Uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang telah dirancang melalui usaha yang terencana. Proses interaksi tersebut direncanakan,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai.

c. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Dimiyati & Mudjiono, (2006: 236) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai kegiatan yang dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain.

Sardiman (2008:97) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Selanjutnya, Kunandar (2011: 277) mendefinisikan aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan matrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan gugup.

Pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar tersebut berfungsi untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

Adapun indikator aktivitas yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah (a) memperhatikan penjelasan guru dan teman, (b) mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan, (c) bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, (d) melakukan percobaan dalam memecahkan sebuah masalah (f) berani mempresentasikan hasil pengamatan.

d. Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas

mana siswa dapat memahami serta mengerti pembelajaran. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Arikunto (2007: 250) mengemukakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM

Selanjutnya, Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Lebih lanjut, Sudjana (2011: 22-23) menjelaskan tiga ranah tersebut. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Bloom (Thobroni dan Arif, 2007: 23-24) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 3. *Application* (menerapkan).
 4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 6. *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
 1. *Receiving* (sikap menerima).

2. *Responding* (memberikan respon).
 3. *Valuing* (menilai).
 4. *Organization* (organisasi).
 5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
1. *Initiatory*.
 2. *Pre-routine*.
 3. *Routinized*.
 4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, baik kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) ataupun psikomotorik (keterampilan). Adapun indikator yang ingin dicapai pada ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Pada ranah afektif, indikator yang ingin dicapai meliputi kerja sama dan tanggung jawab. Selanjutnya indikator untuk menilai hasil belajar psikomotor meliputi keterampilan mengamati dan keterampilan mengomunikasikan.

4. Kinerja Guru

Kinerja guru sebagai aspek yang sangat penting dalam pembelajaran berfungsi untuk menentukan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Rusman (2014: 50) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Komalasari (2013: 253) mengatakan bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru merupakan

pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kewibawaan dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas dan mengatur kelangsungan proses pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Lebih lanjut, Rusman (2014: 51) menyebutkan beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain: (1) menguasai bahan/materi pelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) menggunakan media dan sumber belajar; (4) mengelola interaksi pembelajaran; (5) menilai prestasi belajar siswa, (6) mengelola kelas, (7) menguasai landasan pendidikan. Sedangkan, dalam Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa standar kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam proses pembelajaran yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas peneliti.

1. Yuni Trianasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran PKn di SDN Singkil Kabupaten Ponorogo”. Membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 62,5% dengan katagori “Cukup Aktif” dan siklus II sebesar 85,42% dengan katagori “Sangat Aktif”, dan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 58,33% dengan katagori “Cukup Baik”, dan siklus II sebesar 83,33% dengan katagori “Sangat Baik”.
2. Ain Na’ul Masfufa (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang”. Membuktikan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 22 (baik), siklus II memperoleh skor 26,50 (baik), siklus III memperoleh skor 30,5 (sangat baik), selanjutnya aktivitas siswa siklus I mendapat skor 17,3 (baik), siklus II mendapat skor 20,3 (baik), siklus III mendapat skor 24,2 (baik), dan hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan belajar 62% dengan katagori “Cukup Baik”, siklus II 72% dengan katagori “Baik”, siklus III 83% dengan katagori “Sangat Baik”.

Berdasarkan dua penelitian yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian Yuni Trianasari dengan peneliti yaitu menggunakan model PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, serta jenjang kelas

yang diteliti. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, *setting* (subjek, waktu, dan tempat) penelitian, dan penggunaan media pembelajaran.

Kemudian persamaan pada penelitian Ain Na'ul Masfufa dengan peneliti yaitu menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA dan jenjang kelas yang diteliti. Adapun perbedaannya terletak pada *setting* (subjek, waktu dan tempat) penelitian, penggunaan media pembelajaran, dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

C. Kerangka Pikir

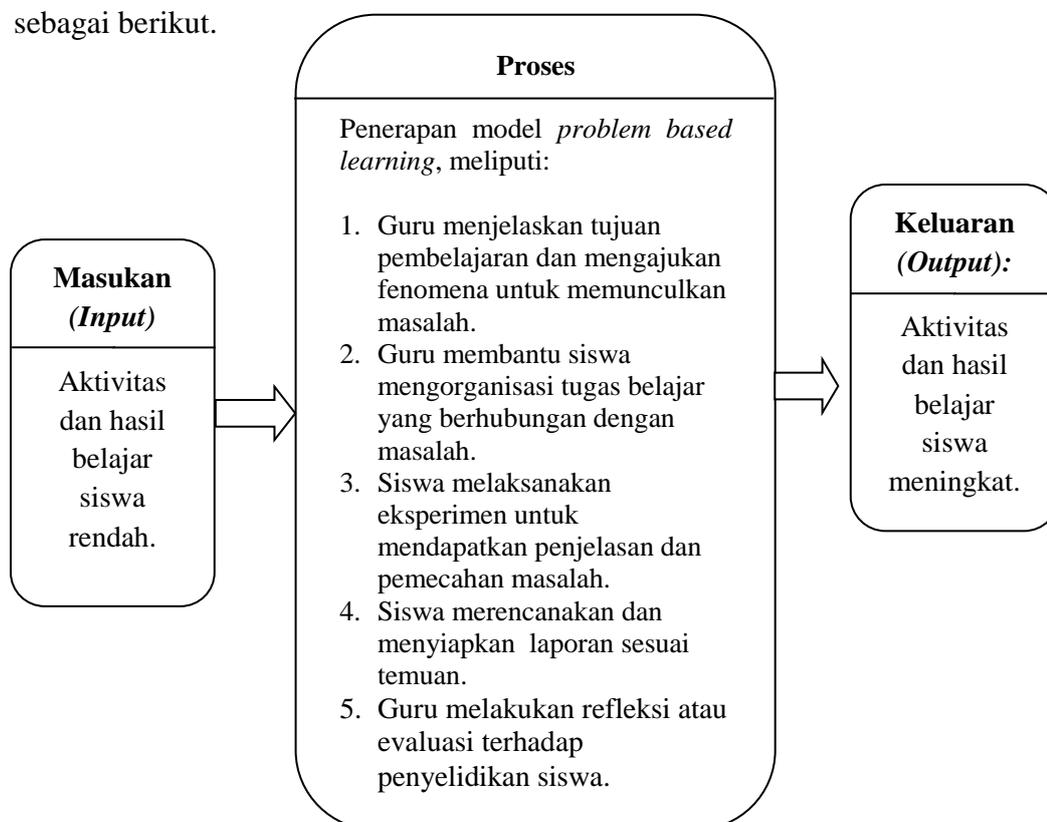
Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti memusatkan hubungan antar variabel. Kerangka pikir dalam penelitian ini berupa *input*, proses, dan *output*. *Input* adalah masukan atau kondisi awal yang menunjukkan keadaan pada saat pembelajaran sebelum adanya perlakuan. Input dari penelitian ini adalah siswa, di mana ditemukan beberapa kelemahan pada saat pembelajaran berlangsung yakni proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*) dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh. Selain itu, siswa juga kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Studi dokumentasi hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 55,56%.

Adapun proses adalah langkah tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi input dan menghasilkan keluaran yang diharapkan.

Peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan model *problem based learning* sebagai proses/langkah tindakan. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berperan aktif dalam bekerja sama, berpikir kritis, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dengan cara mendiskusikan masalah secara berkelompok. Melakukan penyelidikan/percobaan untuk membangun sebuah konsep, kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil karya/temuannya setelah melakukan percobaan, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil temuannya.

Sedangkan *output* adalah keluaran atau kondisi akhir yang diharapkan setelah adanya perlakuan atau langkah tindakan. *Output* (kondisi akhir) pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPA menerapkan model PBL dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

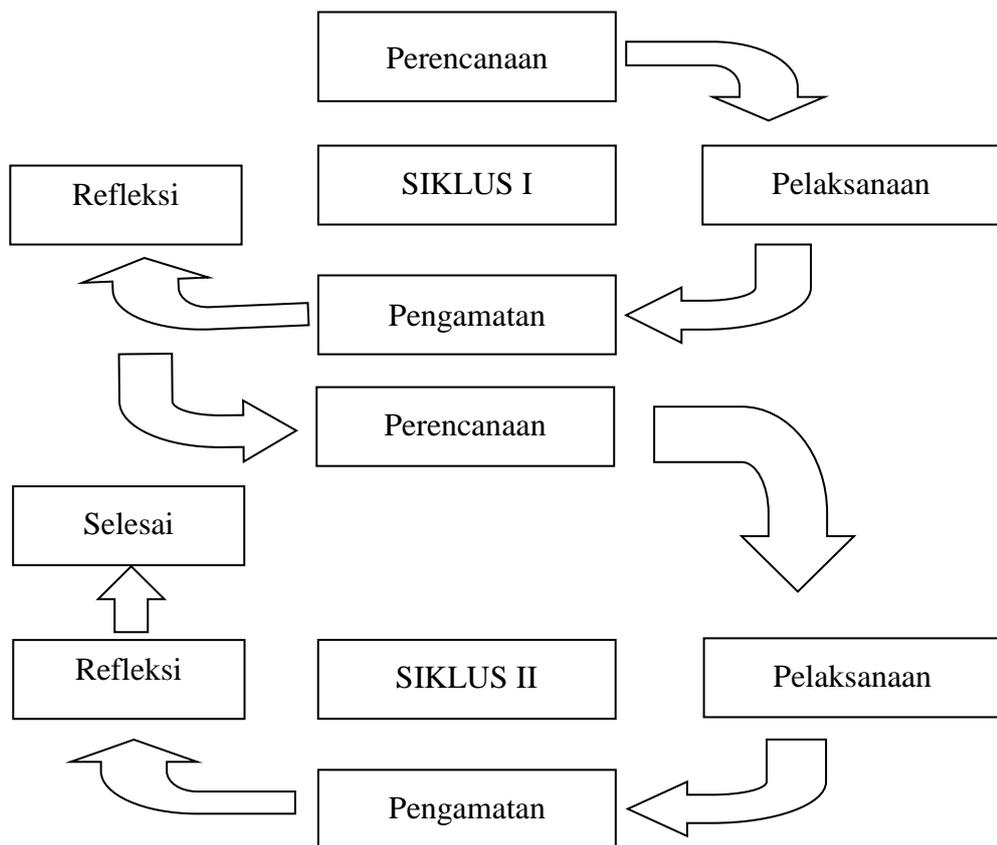
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*, merupakan penelitian yang difokuskan pada situasi kelas. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Arikunto (2013: 130) PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas beberapa siklus, tiap siklus meliputi tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Arikunto (2013: 137) menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Pelaksanaan adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti guna meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Observasi adalah pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi tahapan belajar selanjutnya (Wardhani, 2007: 2.4).

Daur siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Daur siklus hasil penelitian tindakan kelas.
Modifikasi Arikunto (2013: 137)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Margosari yang terletak di Desa Margosari, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016, selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari bulan Desember 2015 sampai Mei 2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Margosari. Jumlah siswa dalam kelas tersebut 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik nontes

Teknik nontes merupakan cara pengumpulan data dengan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik tes

Teknik tes merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid yang

dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (terlampir).

2. Lembar Tes Formatif

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa khususnya mengenai penguasaan materi pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL, sehingga ketercapaian indikator pembelajaran dapat diketahui. Tes formatif yang digunakan adalah pilihan jamak (terlampir).

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa dengan mengadakan pengamatan secara langsung menggunakan lembar observasi.

a. Penilaian Kinerja Guru

Untuk menghitung tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.1 Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

Nilai	Katagori
$91 < A \leq 100$	Sangat Baik
$76 < B \leq 90$	Baik
$66 < C \leq 75$	Cukup
$51 < D \leq 65$	Kurang
$E \leq 50$	Sangat Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 272)

b. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pemerolehan nilai individu aktivitas belajar siswa

Untuk menghitung nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh

dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

2. Pemerolehan nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat katagori aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.2 Katagori nilai aktivitas siswa.

No	Siswa Aktif (%)	Katagori
1.	>80	Sangat Aktif
2.	66-80	Aktif
3.	51-65	Cukup Aktif
4.	36-50	Kurang Aktif
5.	<36	Pasif

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil Belajar Afektif Siswa

1. Pemerolehan nilai afektif individu

$$N_A = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Nilai afektif yang dicapai/diharapkan

R = Jumlah skor afektif yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

2. Pemerolehan nilai afektif siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat katagori baik}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.3 Katagori persentase hasil belajar afektif siswa.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1	>80	Sangat Baik
2	66-80	Baik
3	51-65	Cukup Baik
4	36-50	Kurang Baik
5	<36	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

1. Pemerolehan nilai psikomotor siswa secara individu

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_p = Nilai psikomotor

R = Jumlah skor psikomotor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

2. Pemerolehan nilai psikomotor siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat katagori terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

Tabel 3.4 Katagori persentase hasil belajar psikomotor siswa.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1	>80	Sangat Terampil
2	66-80	Terampil
3	51-65	Cukup Terampil
4	36-50	Kurang Terampil
5	<36	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk analisis data kuantitatif adalah hasil belajar kognitif siswa.

a. Hasil Belajar Kognitif Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008 : 102)

- b. Perhitungan nilai rata-rata tes tertulis siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009 : 40)

- c. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

3.5 Katagori persentase hasil belajar kognitif siswa.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1	>80	Sangat Tinggi
2	66-80	Tinggi
3	51-65	Sedang
4	36-50	Rendah
5	<36	Sangat Rendah

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

F. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dan dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini

dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklusnya, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam membuat perangkat pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, dalam siklus pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *problem based learning*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan.
- d. Membuat pemetaan, silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- f. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- g. Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif.
- i. Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merujuk pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model PBL dan dilaksanakan oleh guru kelas IV.

a. Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- 1) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (± 45 Menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menggali pengetahuan awal siswa tentang perubahan kenampakan bumi yang ada di lingkungan siswa.
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Guru memberikan motivasi atas jawaban siswa.

2) Elaborasi

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 siswa dengan kemampuan

akademik yang heterogen.

- b) Siswa dibagikan LKS mengenai materi perubahan kenampakan bumi.
- c) Siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru.
- d) Siswa membuat laporan tentang hasil temuannya berdasarkan percobaan yang dilakukan.
- e) Guru mengadakan diskusi balikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- f) Apabila ada pertanyaan dari siswa, guru tidak langsung menjawabnya, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.
- g) Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan teman/guru.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok yang berhasil melaksanakan penemuan dengan baik.
- b) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang hasil penemuan.
- c) Guru melakukan refleksi pada siswa mengenai pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

- 1) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan pada hari ini.

- 2) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- 3) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 4) Siswa bersama guru berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan salam kepada siswa.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa.
Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model PBL.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk merencanakan siklus II.

Siklus II

Siklus ke II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *problem based learning*. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam membuat perangkat pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pada siklus II, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *problem based learning*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- a. Merancang perbaikan atau solusi untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada pembelajaran di siklus I.
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan.
- e. Membuat pemetaan, silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- g. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- h. Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.
- i. Menyusun alat evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif.
- j. Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan merujuk pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model PBL dan dilaksanakan oleh guru kelas IV.

a. Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- 1) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (± 45 Menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menggali pengetahuan awal siswa tentang kenampakan benda-benda langit yang pernah siswa lihat.
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

c) Guru memberikan motivasi atas jawaban siswa.

2) Elaborasi

a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 sampai 6 orang siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen.

b) Siswa dibagikan LKS mengenai materi perubahan kenampakan benda-benda langit.

c) Siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru.

d) Siswa membuat laporan tentang hasil temuannya berdasarkan percobaan yang dilakukan.

e) Guru mengadakan diskusi balikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

f) Apabila ada pertanyaan dari siswa, guru tidak langsung menjawabnya, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

g) Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan teman/guru.

3) Konfirmasi

a) Guru memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok yang berhasil melaksanakan penemuan dengan baik.

b) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang hasil penemuan.

c) Guru melakukan refleksi pada siswa mengenai pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)

- 1) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan pada hari ini.
- 2) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- 3) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 4) Siswa bersama guru berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan salam kepada siswa.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model PBL.

- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Persentase aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
3. Tingkat keberhasilan siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Margosari, Pringsewu pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus I (62,96%) dengan katagori “Cukup Aktif” mengalami peningkatan sebesar (18,52%) menjadi (81,48%) pada siklus II dengan katagori “Sangat Aktif”.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan tiap siklus, diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah (66,67%) dengan katagori “Baik” mengalami peningkatan sebesar (14,81%) menjadi (81,48%) pada siklus II dengan katagori “Sangat Baik”
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kinerja guru. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I

(76,57) dengan katagori “Baik” mengalami peningkatan (9,14) menjadi (85,71) dengan katagori “Sangat Baik” pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan data di atas, ada beberapa hal yang disarankan, antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga harus mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam menerapkan model *problem based learning* atau model pembelajaran yang lain sebelum menerapkan model tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memfasilitasi sarana dan prasarana agar dapat mendorong guru-guru untuk senantiasa berinovasi dalam menerapkan model-model pembelajaran

terutama model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Aditya Media. Yogyakarta.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Bandung.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- , 2013. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Masfufa, Ain Na'ul. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Problem Based Learning dengan Media Audiovisual pada Siswa*

- Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman, A. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- , 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianasari, Yuni .2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Video pada Mata Pelajaran PKn di SDN Singkil Kabupaten Ponorogo*. Universitas Sebelas Maret. Solo.

- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif, Teori dan Assesmen*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. BumiAksara. Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group. Jakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana. Jakarta.